

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN MATERI INTEGRASI NASIONAL**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) MATERI INTEGRASI NASIONAL DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA DI SISWA KELAS X MAN 2 GRESIK**

**Siti Maghfirotn Nikmah**

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [sitinikmah@mhs.unesa.ac.id](mailto:sitinikmah@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.**

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [Rusijono@unesa.ac.id](mailto:Rusijono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ditemukan peneliti, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PPKn materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Didalam proses pelaksanaannya, peneliti menerapkan desain *True Experimental* desain dimana dalam hal ini peneliti menggunakan *pre-test post-test Control Grup*. Pada pelaksanaannya terdapat 2 kelompok eksperimen yang akan di beri perlakuan dengan menggunakan metode NHT dan satu kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah observasi dilakukan dapat diketahui bahwa untuk observasi pendidik diperoleh rata-rata nilai sebanyak 85,71% dan tergolong dalam kategori baik sekali. Sedangkan untuk observasi peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebanyak 88,88% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil analisis tes yang menggunakan ANOVA one way menunjukkan bahwa hasil *pre-test* diperoleh hasil  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  ( $1,862 < 3,101$ ). Sedangkan untuk hasil *post test* diperoleh  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $7,030 > 3,101$ ), setelah dikonsultasikan dengan taraf signifikan 95% dan jumlah subyek  $N=30$ . berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* berengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika kelas X MAN 2 Gresik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif, *numbered head together* (NHT), Hasil Belajar

**Abstract**

*Based on the background of the problem found by the researcher, it can be seen that the research conducted aims to determine whether there is influence after the implementation of the *numbered head together* type of cooperative learning model on student learning outcomes, especially in the subject of PPKn National Integration in the Frame of Unity in Diversity. In the implementation process, researchers applied the *True Experimental* design design in which the researcher used the *Group Control post-test Control test*. In the implementation there are 2 experimental groups that will be treated using the NHT method and one control group using the lecture method. The results of data analysis show that after the observations were made it can be seen that for educator observations obtained an average score of 85.71% and classified as very good category. While for student observations obtained an average value of 88.88% and included in the excellent category. The results of the test analysis using one way ANOVA showed that the results of the *pre-test* results were calculated smaller than  $f_{tabel}$  ( $1,862 < 3,101$ ). Whereas for the *post test* results obtained  $f_{count}$  greater than  $f_{tabel}$  ( $7.030 > 3.101$ ), after consulting with a significance level of 95% and the number of subjects  $N = 30$ . based on these results it can be concluded that there are differences in learning outcomes between the experimental group and the control group after being given different treatments. From the results of the analysis that has been done, it can be concluded that the application of the cooperative model *numbered head together* influences the*

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa guna menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Berkembangnya potensi peserta didik dalam tujuan pendidikan bisa diwujudkan melalui penerapan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung seperti cara guru mengajar, penggunaan media yang sesuai, penerapan model yang tepat dan strategi pembelajaran yang terencana. Permasalahan yang terdapat di MAN 2 Gresik terutama pada mata pelajaran PKN adalah guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau teacher centered dan menggunakan acuan modul PKN yang ada. Selama proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, terlihat bosan dan kurang aktif selama guru menjelaskan bahkan ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya. sehingga terdapat beberapa indikator pembelajaran yang tidak terpenuhi. Berdasarkan data hasil observasi, penulis mendapati beberapa hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal inilah yang menumbuhkan pertanyaan faktor apa yang membuat tidak berkembangnya pembelajaran akademik di sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan proses penelitian terutama pada mata pelajaran PKN materi faktor-faktor integrasi nasional.

Untuk menemukan cara penyelesaian masalah, peneliti lebih dulu harus memahami karakteristik peserta didik dengan lingkungan, adapun karakteristik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peserta didik di MAN 2 Gresik memiliki tingkat kemampuan kognitif yang kurang, hal ini dapat dilihat dari sulitnya mereka memahami materi
2. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat diketahui melalui malasnya mereka dalam memahami materi dan ketika pembelajaran berlangsung cenderung berbicara sendiri dengan temannya.
3. Tidak didukungnya pembelajaran dengan menggunakan layar proyektor dan hanya mengacu pada bahan ajar yang ada
4. Diperlukan kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan bertanggungjawab kepada dirinya dan orang lain.

Selain memahami karakteristik peserta didik juga diperlukan pemahaman mengenai materi mata pelajaran

Ppkn materi Integrasi Nasional. Karakteristiknya yakni sebagai berikut :

1. Materi Integrasi Nasional memiliki banyak sajian materi dan evaluasi yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kehidupan nyata.
2. Materi Integrasi Nasional menekankan pada pencarian informasi melalui tulisan, dengan begitu peserta didik akan memperoleh gambaran informasi yang diperlukan.
3. Meskipun pemahaman informasi disarankan melalui tulisan, tetapi pemberian materi juga harus dikonsepsi dengan model pembelajaran yang sesuai.

Setelah memahami karakteristik materi dan karakteristik peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X sudah bisa berpikir secara logis, dapat memahami materi secara menyeluruh, dan memiliki cara berpikir yang sistematis dan terstruktur. Ciri peserta didik tersebut cocok memperoleh gambaran materi integrasi nasional yang terekam pada tulisan dan mengkonsep pemahaman secara sistematis dan terstruktur. Solusi pembelajaran yang tepat yakni memberikan model pembelajaran yang memiliki karakteristik sistematis, logis dan terstruktur yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Sanjaya (2010), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menerapkan pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam siswa yang heterogen atau memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif cenderung memusatkan pada interaksi antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan. Sistem penilaian pada pembelajaran ini dilakukan terhadap kelompok sehingga setiap individu akan memiliki tanggung jawab memberikan kontribusi dan saling membantu demi keberhasilan kelompoknya, inilah yang dinamakan ketergantungan positif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru di dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau yang dapat disebut juga penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Numbered Head Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993). Tujuan dari pengembangan yang dilakukan Spenser adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, selain itu pengembangan ini bertujuan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran yang telah mereka pelajari.

Lie (2008) menyatakan bahwa Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilakukan melalui langkah :

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN MATERI INTEGRASI NASIONAL

Berdasarkan pada pendapat beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengecek kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami materi dengan simtak pemberian nomor, pemberian tugas, berfikir bersama, menjawab pertanyaan dan penarikan kesimpulan.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experimental Design*, untuk itu peneliti menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*, metode ini dilakukan dengan cara memilih kelompok secara acak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan posttest untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan. Berikut pola penelitiannya menurut Sugiyono (2016:112).

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
E	O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>
K	O <sub>5</sub>	-	O <sub>6</sub>

Keterangan :

- E : Kelompok eksperimen diambil secara acak
- K : Kelompok kontrol diambil secara acak
- O<sub>1</sub> : Pre-test kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Post-test kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : Pre-test kelompok eksperimen
- O<sub>4</sub> : Post-test kelompok eksperimen
- O<sub>5</sub> : Pre-test kelompok kontrol
- O<sub>6</sub> : Post-test kelompok kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut
- : Perlakuan yang diberikan sesuai dengan metode guru dalam mengajar

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian menggunakan rancangan ini adalah:

1. Melakukan pre-test terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal
2. Pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode kooperatif NHT dan kelompok kontrol dengan metode ceramah.
3. Melakukan post-test kepada kelas eksperimen setelah diberi treatment menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah
4. Membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan pada hasil belajar masing-masing kelas.

## Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian diperlukan adanya pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan 2 teknik, yaitu observasi dan tes. Adapun penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dari segi instrumentasi, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2016:205)

- a. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Lembar Observasi dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan jawaban yang akan di *checklist* pada kolom yang telah disediakan. Skala pengukuran tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2016:139). Peneliti menggunakan observasi terstruktur atau observasi sistematis, untuk menggunakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

### 2. Tes

Menurut Arikunto (2013a:67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar. Tes dilakukan dengan cara melihat hasil belajar siswa *pre-test* (sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT) dan *post-test* (setelah diterapkannya model pembelajaran NHT).

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan diberikan sesuai dan mampu mewakili semua perilaku sampel yang akan diberi tes tersebut. Analisis validitas item menggunakan korelasi *Point Biserial* sebagai berikut

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Sumber : (Arikunto, 2013 :223)

b. Uji Realibilitas

Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang bisa dipercaya. Berikut adalah rumusan yang digunakan untuk mengukur reabilitas instrumen :

$$r_{11} = \frac{2xr_{\frac{1}{2}}}{(1+r_{\frac{1}{2}})}$$

Sumber : (Arikunto, 2013 :223)

2. Analisis Data Hasil Belajar

a. Analisis Data Observasi

Sebelum menganalisis mengenai hasil dari penerapan model pembelajaran NHT, maka untuk menentukan toleransi perbedaan pengamatan, dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik pengujian reliabilitas pengamatan dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{2s}{N_1 + N_2}$$

Sumber : (Arikunto, 2013:244)

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari pengaruh penerapan model kooperatif tipe Numbered Head Together pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X MAN 2 Gresik, maka data dapat dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : (Arikunto, 2013)

Setelah diperoleh prosentase, kemudian disimpulkan menjadi data kuantitatif berdasarkan kategori yang ada untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, berikut merupakan kategori kemampuan menurut Arikunto (2008:245) :

- 81% - 100% = Baik sekali
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang
- 0% - 20% = Kurang Sekali

b. Uji Homogenitas

Peneliti perlu melakukan pengujian terhadap homogenitas (kesamaan) pada beberapa bagian sampel untuk mengetahui variasi kelompok satu

dengan kelompok lainnya. Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2016:276)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi sudah normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus Chi-kuadrat, karena digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan. Rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Sumber : (Arikunto, 2013:333)

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, apabila sampel atau kelompok yang akan diuji lebih dari dua kelompok, maka lebih tepat menggunakan ANOVA (Yusuf, 2018:30). Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam uji hipotesis dengan analisis varian satu jalan menggunakan rumus *One Way Anova* dengan sampel K berkorelasi

1.  $JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$
2.  $JK_{ant} = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_m)^2}{n_m} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$
3.  $JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant}$
4.  $MK_{ant} = \frac{MK_{ant}}{m-1}$
5.  $MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N-m}$
6.  $F_h = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

a. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian atau mengambil data, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti yaitu : mempersiapkan RPP yang telah divalidasi oleh ahli desain pembelajaran, Kemudian membuat soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dan soal *post test* ini berupa soal pilihan ganda dengan jumlah dua puluh soal. Sebelum soal



perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. sedangkan untuk kelas kontrol (X IPS 2) tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang artinya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dai sekolah tersebut.

Dilakukannya pengolahan data lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk menjawab rumusan pertama. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa semua hasil obserasi baik guru maupun siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk syarat penelitian yaitu populasi dan sampel harus homogen. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa seluruh kelompok sampel homgen. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan  $N=30$  dan taraf signifikan  $0,05$  sehingga diperoleh  $L_{tabel}$   $0,161$ . Dengan demikian diperoleh hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen 1 yaitu  $Lo < L_{tabel}$  ( $0,109$  ,  $0,161$ ) dan untuk kelas ekpserimen 2 yaitu  $Lo < L_{tabel}$  ( $0,110$  ,  $0,161$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 berdistribusi normal karena memiliki Chi Kuadrat lebih kecil daripada Chi Kuadrat Hitung. Uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh  $Lo < L_{tabel}$  ( $0,128 < 0,161$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa data dari kelas kontrol juga berdistribusi normal karena Chi Kuadrat lebih kecil daripada Chi Kuadrat Hitung.

Setelah melakukan uji homogenitas dan normalitas, dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus One Way ANOVA serta untuk menjawab rumusan maslh yang kedua yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Integrasi Nasional. Uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan anatara nlai Pre-test dan Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol agar dapat diketahui kmampuan awal sebelum materi dan pengetahuan akhir setelah pemberian materi dan perlakuan. Serta untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Dari data hasil perhitungan nilai Pre-test pada setiap sampel, diperoleh  $f_{hitung} = 1,862$  dan  $f_{tabel} = 3,101$ , dengan subyek sebanyak  $N=30$  dan taraf signifikan =  $95\%$  Dengan demikian  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  ( $1,862 < 3,101$ ). Maka  $H_0$  ditaerima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Sedangkan untuk perhitungan nilai Post-test pada setiap smpel diperoleh  $f_{hitung} = 7,030$  dikonsultasikan dengan  $f_{tabel}$  sebesar  $3,101$  dengan subyek  $N=30$  taraf signifikan  $95\%$  . Dengan demikian  $F_{hitung}$  leih besar dari  $F_{tabel}$  ( $7,030 > 3,101$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Post-test pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terdapat peningkatan secara signifikan karena adanya perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

## PENUTUP

### Simpulan

Jika dilihat dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Hasil observasi mengenai bagaimana keterlaksanaan dari proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik NHT didapat untuk observasi pendidik tergolong dalam kategori “ baik sekali” dan untuk observasi peserta didik juga tergolong dalam kategori “baik sekali” dengan demikian dapat diketahui bahwa teknik NHT dapat dilaksanakan pada mata pelajaran PPKN materi Integrasi Nasional dalam bingkai bhinneka tunggal ika.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan model kooperatif NHT pada mata pelajaran ppkn terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa . Hal ini dibuktikan pada analisis menggunakan uji hipotesis nilai Pre-test menggunakan rumus One Way Anava diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pre-tets tidak terdapat perbedaan. Sedangkan perhitungan uji hipotesis nilai Post-test diperoleh bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil Post-tets terdapat perbedaan. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil Post-test dari kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil Post-test dari kelompok kontrol. Adapun yang membuat hasilnya berbeda yakni pemberian perlakuan kedua kelompok tersebut.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada pendidik agar menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini sebagai salah satu alternatif saat memberikan materi terutama dalam mata pelajaran PPKN Materi Integrasi Nasional. Hal ini dikeranekan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* cocok untuk semua mata pelajaran.
2. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* hendaknya peserta didik memperhatikan pendidik saat menjelaskan model pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan durasi yang ditetapkan dan tidak ada peserta didik yang bertanya lagi saat proses pembelajaran berlangsung.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN MATERI INTEGRASI NASIONAL**

**DAFTAR PUSTAKA**

- AECT. 1997. *The Definition Of Educational Terminology : Definisi Teknologi Pendidikan*. Terjemahan Yusufhadi Miaso dkk. Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, Mushin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:University Press
- Irianto, Agus. 2015. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangan edisi IV*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Startegi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Subagyo, Ahmad. 2008. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supriijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabet
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

